



Keputusan Investasi *Cryptocurrency* di Purwakarta: Mengungkap Dampak dari *Herding* dan *Overconfidence*

Rengga Madya Pranata^{1*}, Nugraha², Imas Purnamasari³

¹ Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*renggamadya@upi.edu

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 22 Juni 2023

Tanggal revisi 2 Agustus 2023

Tanggal Accepted 5 September 2023

Key words:

Herding, Overconfidence, Keputusan Investasi, Cryptocurrency

ABSTRACT

Investment is one way to allocate funds into a form of investment that is profitable by having a long-term time dimension. However, investment decisions taken must be well considered because they have long-term consequences as well. this study is to examine the influence of herding and overconfidence on cryptocurrency investment decisions in Purwakarta. this study is a quantitative study by conducting a survey of cryptocurrency investors using a questionnaire, research sampling using accidental to investors in Purwakarta, the respondents obtained totaled 53. The data were analyzed statistically to understand their influence with multiple regression analysis. The results found that herding bias has a significant positive influence on investment decisions, while overconfidence bias also affects investment decisions albeit with a lower influence. Investors need to improve their understanding of cryptocurrency, conduct careful analysis, and reduce the influence of herding behavior and overconfidence bias to make more rational investment decisions.

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu cara untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang menguntungkan dengan memiliki dimensi waktu jangka panjang. Namun, keputusan investasi yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena memiliki konsekuensi berjangka panjang pula. penelitian ini untuk menguji pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan survei terhadap investor cryptocurrency menggunakan kuesioner, sampling penelitian menggunakan aksidental terhadap investor di Purwakarta, responden yang di dapatkan berjumlah 53. Data dianalisis secara statistik untuk memahami pengaruhnya dengan analisis regresi berganda. Hasilnya ditemukan bahwa herding bias memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, sementara overconfidence bias juga mempengaruhi keputusan investasi meskipun dengan pengaruh yang lebih rendah. Investor perlu meningkatkan pemahaman tentang cryptocurrency, melakukan analisis yang cermat, dan mengurangi pengaruh perilaku herding dan overconfidence bias untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu cara untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang menguntungkan dengan memiliki dimensi waktu jangka panjang. Namun, keputusan investasi yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena memiliki konsekuensi berjangka panjang pula. Perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis seperti faktor sosial dan faktor kognitif yang menyebabkan tindakan investor menjadi irasional. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku herding dan overconfidence bias.

Herding merupakan perilaku di mana investor mengikuti tindakan atau keputusan investasi yang diambil oleh orang lain, tanpa melakukan analisis atau evaluasi yang memadai terhadap investasi tersebut. Herding bias dapat terjadi karena investor merasa lebih nyaman untuk mengikuti keputusan orang lain daripada membuat keputusan sendiri, atau karena investor merasa bahwa keputusan orang lain lebih akurat daripada keputusan mereka sendiri. Herding bias dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menyebabkan investor mengambil risiko yang lebih besar daripada yang seharusnya mereka ambil, atau mengabaikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa herding bias memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi (Sihotang & Pertiwi, 2021) , sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa herding bias tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi (Setiawan et al., 2018).

Overconfidence merupakan perilaku di mana seorang investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuannya dalam mengambil keputusan investasi. Overconfidence bias dapat menyebabkan investor mengambil risiko yang lebih besar daripada yang seharusnya mereka ambil, atau mengabaikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa overconfidence bias memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi (Setiawan et al., 2018) , sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa overconfidence bias dapat menyebabkan kerugian pada investasi (Sihotang & Pertiwi, 2021; Setiawan et al., 2018; Dhungana et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengenali perilaku overconfidence dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampaknya pada keputusan investasi.

Perilaku herding dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa perilaku herding memiliki efek positif pada keputusan investasi (Sihotang & Pertiwi 2021), sementara yang lain menyatakan bahwa perilaku ini memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi efisiensi pasar dan kinerja investasi (Ahmad & Wu, 2022). Bias overconfidence, yaitu perilaku di mana seorang investor memiliki kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi, juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan mengarah pada perilaku herding (Sabir, et al., 2019; Setiawan et al., 2018; Sihotang & Pertiwi, 2021). Secara keseluruhan, penting bagi investor untuk menyadari potensi pengaruh perilaku herding dan bias kepercayaan diri yang berlebihan terhadap keputusan investasi mereka, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya.

Penelitian Aristiwati & Hidayatullah, (2021) menunjukkan bahwa perilaku herding dan overconfidence bias mempengaruhi keputusan investasi emas. Herding bias memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas, sedangkan overconfidence bias memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Penelitian ini dilakukan pada nasabah tabungan emas Pegadaian Cabang Pembantu Ungaran. Penelitian Bona & Liangga, (2022) meneliti pengaruh perilaku anchoring dan herding bias terhadap keputusan investasi saham. Anchoring bias terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham secara positif dan signifikan, sedangkan

herding bias menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika semester 5 dan 7 Universitas Surabaya.

Penelitian Agusta, & Yanti, (2022) meneliti pengaruh herding, experience regret, dan religiosity terhadap keputusan investasi saham syariah pada investor muslim millennial dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa herding tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, experience regret tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan religiosity berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Financial literacy mampu memoderasi pengaruh herding, experience regret, religiosity terhadap keputusan investasi.

Penelitian Fitriyani, & Anwar, (2022). meneliti pengaruh herding, experience regret, dan religiosity terhadap keputusan investasi saham syariah pada investor muslim millennial dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa herding tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, experience regret tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan religiosity berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Financial literacy mampu memoderasi pengaruh herding, experience regret, religiosity terhadap keputusan investasi. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku herding dan overconfidence bias mempengaruhi keputusan investasi, baik pada investasi emas maupun saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk meneliti pengaruh perilaku keuangan yang lain seperti efek disposition terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa, serta pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat umum. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel makro seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap keputusan investasi.

Dari pembahasan sebelumnya memberikan banyak hasil yang berbeda dari pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi, hasil tersebut belum konsisten sehingga menjadi ketertarikan penulis untuk menganalisisnya kembali, terutama pada cryptocurrency, karena investasi kripto masih tergolong baru dibandingkan dengan investasi lainnya.

1. Tinjauan Pustaka

Perilaku herding adalah sebuah fenomena di mana investor membuat keputusan investasi berdasarkan tindakan orang lain, bukan berdasarkan analisis independen mereka sendiri (Dinet al., 2021). Perilaku herding dapat menjelaskan beberapa fitur pasar saham yang tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor-faktor yang lebih rasional. Herding di pasar keuangan adalah kecenderungan investor untuk mengikuti perilaku investasi orang lain, yang mungkin tidak rasional (Dinet al., 2021). Perilaku herding dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional dan juga dapat mengakibatkan inefisiensi pasar (Dinet al., 2021). Investor melakukan perilaku herding ketika mereka kurang informasi atau kurang memahami situasi dan menganggap orang lain lebih baik dalam memproses pilihan terbaik untuk investasi dalam pengambilan keputusan (Dinet al., 2021). Perilaku herding dapat mempengaruhi imbal hasil investor dan dapat menyebabkan inefisiensi pasar (Dinet al., 2021). Perilaku herding dapat menciptakan tren yang melampaui keyakinan individu dan dapat melampaui nalar (Kunte, 2015).

Herding dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional dan inefisiensi pasar. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengetahuan yang tidak memadai, dan rendahnya kepercayaan terhadap keyakinan seseorang dapat berkontribusi pada perilaku herding. Studi penelitian telah mengeksplorasi bukti signifikan dari perilaku herding di pasar saham, termasuk di Pakistan, Cina, dan Amerika Serikat (Adil et al., 2022). Herding dalam saham terjadi ketika perilaku investor tidak rasional dalam pengambilan keputusan, dan itu adalah ketika

seorang investor membuat keputusan investasi berdasarkan bagaimana investor lain berinvestasi. Herding dapat menyebabkan inefisiensi pasar dan pelanggaran terhadap asumsi-asumsi Efficient Market Hypothesis (EMH) (Adil et al., 2022). Investor dengan kepercayaan diri yang rendah dapat mengikuti saran orang lain, sementara perempuan lebih cenderung melakukan herding bias. Namun, investor perempuan yang sangat melek finansial tidak menunjukkan efek disposisi ketika mengambil keputusan investasi (Arslan, & Javid, 2020). Perilaku menggiring dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku ini dapat menyebabkan inefisiensi pasar dan keputusan investasi yang tidak rasional. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengetahuan yang tidak memadai, dan rendahnya kepercayaan terhadap keyakinan seseorang dapat berkontribusi pada perilaku herding. Namun, literasi keuangan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan independen, sehingga mengurangi dampak perilaku herding.

H₁: Herding berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Terlalu percaya diri adalah bias psikologis yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa bias terlalu percaya diri memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi (Malik et al., 2019). Artinya, investor yang terlalu percaya diri cenderung membuat keputusan investasi yang mungkin tidak rasional atau tidak logis. Investor yang terlalu percaya diri mungkin percaya bahwa mereka memiliki lebih banyak pengetahuan atau keterampilan daripada yang sebenarnya, sehingga membuat mereka mengambil lebih banyak risiko daripada yang seharusnya.

Manajer yang terlalu percaya diri lebih cenderung berinvestasi, dan hubungan ini didorong oleh investasi ekspansi (bukan investasi penggantian) (Betzer et al., 2022). Namun, studi yang sama juga menemukan bahwa proyek investasi yang direncanakan oleh manajer yang terlalu percaya diri lebih mungkin gagal. Ketika kami membedakan antara tiga kategori kegagalan (meninggalkan, menunda, dan merampingkan), kami menemukan bahwa manajer yang terlalu percaya diri lebih cenderung menunda, daripada meninggalkan atau merampingkan, sebuah proyek investasi. Hal ini menunjukkan bahwa terlalu percaya diri dapat menyebabkan kesalahan investasi dan hasil yang buruk.

Bias terlalu percaya diri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang terlalu percaya diri dapat mengambil lebih banyak risiko daripada yang seharusnya, yang mengarah pada kesalahan investasi dan hasil yang buruk. Namun, keputusan pemberian pinjaman bank dapat membantu klien korporat mereka untuk mengoreksi distorsi investasi yang terkait dengan kepercayaan diri manajerial yang berlebihan. Penting bagi investor untuk menyadari bias mereka sendiri dan mencari panduan dari profesional keuangan saat membuat keputusan investasi.

Penting bagi investor untuk menyadari bias mereka sendiri dan mencari bimbingan dari profesional keuangan saat membuat keputusan investasi (Fecht & Opaleva, 2021). Profesional keuangan dapat membantu investor untuk mengidentifikasi dan memperbaiki bias mereka, dan untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan logis. Selain itu, investor dapat menggunakan alat seperti diversifikasi dan strategi manajemen risiko untuk mengurangi dampak bias terlalu percaya diri pada keputusan investasi mereka. Dengan mendiversifikasi portofolio mereka dan mengelola risikonya, investor dapat mengurangi dampak keputusan investasi individu terhadap keseluruhan kinerja portofolio mereka. Secara keseluruhan, investor harus berhati-hati terhadap bias terlalu percaya diri dan mencari bimbingan dari profesional keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

H₂: Overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner tersebut dapat berisi pertanyaan tentang perilaku herding dan overconfidence dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti dapat menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang merupakan investor di Purwakarta. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menggunakan analisis statistik untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi di Purwakarta. Data dapat dikumpulkan dari responden, dengan responden sebanyak 53. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah data dikumpulkan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta telah lolos dari uji asumsi klasik maka dilakukan analisis lebih lanjut untuk menemukan hasil dari penelitian. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi dalam analisis regresi. Uji ini membantu menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan apakah koefisien regresi yang diuji berbeda secara signifikan dari nol. Jika nilai p yang terkait dengan uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka koefisien regresi dianggap signifikan secara statistik. Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 1 bahwa herding dan overconfidence berada dibawah 0,05.

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.438	6.915		2.667	.011
HERDING	.861	.261	.433	3.299	.002
OVERCONF	.372	.176	.277	2.110	.041

Uji R-squared digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data. Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 2 R squared penelitian ini adalah 32,7, artinya 32,7% variabel dalam penelitian dalapan digunakan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* di Purwakarta.

Tabel 2. Uji R Squared

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.295	10.50018	1.994

Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan signifikansi model regresi. Uji ini menguji hipotesis bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai p yang terkait dengan uji F menunjukkan apakah

model secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka model regresi dianggap memiliki signifikansi statistik secara keseluruhan. Dari hasil Tabel 3 ditemukan bahwa p sebesar 0,000, yang artinya model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* di Purwakarta.

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2246.851	2	1123.426	10.189	.000 ^b
	Residual	4630.663	42	110.254		
	Total	6877.514	44			

Dalam konteks keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta, terdapat dua faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investor, yaitu perilaku herding dan overconfidence bias. Perilaku herding merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti tindakan atau keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis atau evaluasi yang memadai. Di sisi lain, overconfidence bias mengacu pada keyakinan berlebihan yang dimiliki investor terhadap kemampuan atau pengetahuannya dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor herding memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku herding berperan penting dalam membentuk keputusan investasi di pasar cryptocurrency di Purwakarta. Investor cenderung mengikuti keputusan orang lain tanpa mempertimbangkan analisis atau evaluasi yang objektif, yang dapat menyebabkan ketidakrasionalan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, investor mungkin merasa lebih nyaman untuk mengikuti orang lain daripada membuat keputusan sendiri, dan mungkin merasa bahwa keputusan orang lain lebih akurat daripada keputusan mereka sendiri.

Di sisi lain, faktor overconfidence bias juga mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta, meskipun dengan pengaruh yang lebih rendah, yaitu sebesar 0,372. Hasil ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuannya cenderung mengambil risiko yang lebih besar dan mengabaikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Overconfidence bias dapat menyebabkan investor tidak mempertimbangkan dengan baik faktor risiko dan volatilitas pasar cryptocurrency, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerugian.

Selain itu, R-square sebesar 0,327 mengindikasikan bahwa variabilitas dalam keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta dapat dijelaskan sebesar 32,7% oleh faktor-faktor herding dan overconfidence bias. Sisanya, sebesar 67,3%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Herding merupakan perilaku di mana investor mengikuti tindakan atau keputusan investasi yang diambil oleh orang lain tanpa melakukan analisis atau evaluasi yang memadai terhadap investasi tersebut. Dalam konteks investasi cryptocurrency, perilaku herding dapat terjadi ketika investor mengikuti tren dan arus popularitas tertentu tanpa mempertimbangkan faktor-faktor fundamental atau analisis pasar yang lebih mendalam. Herding bias ini mungkin terjadi karena investor merasa lebih nyaman mengikuti keputusan orang lain daripada membuat keputusan sendiri atau karena mereka percaya bahwa keputusan orang lain lebih akurat daripada keputusan mereka sendiri.

Perilaku herding dapat menyebabkan investor membuat keputusan investasi yang tidak rasional. Investor cenderung mengikuti tindakan orang lain tanpa melakukan analisis independen yang memadai. Dalam situasi ini, keputusan investasi didasarkan pada keyakinan bahwa orang lain mungkin lebih tahu atau lebih baik dalam memproses pilihan investasi terbaik. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan investasi dan inefisiensi pasar (Dinet al., 2021).

Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengetahuan yang tidak memadai, dan rendahnya kepercayaan terhadap keyakinan individu dapat berkontribusi pada perilaku herding (Dinet al., 2021). Investor yang merasa kurang yakin dalam pengambilan keputusan investasi mereka lebih

mungkin mengikuti saran atau tindakan orang lain. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Adil et al. (2022) menemukan bahwa investor perempuan cenderung lebih terpengaruh oleh herding daripada investor laki-laki. Namun, investor perempuan yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak menunjukkan efek disposisi ketika membuat keputusan investasi (Arslan & Javid, 2020).

Hasil dan pembahasan meliputi interpretasi data yaitu: karakteristik data, pengujian data, hasil analisis data. Pembahasan menjelaskan interpretasi dan finding. Hasil analisis disajikan secara jelas dan ringkas sesuai tujuan penelitian. Pembahasan tentang hasil mengacu pada tabel dan atau gambar. Pembahasan harus menunjukkan hubungan di antara data hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, yaitu perbandingan hasil dengan beberapa penelitian terdahulu, baik penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini maupun yang tidak sejalan.

Herding dapat menyebabkan inefisiensi pasar dan pelanggaran terhadap asumsi yang mendasari Efficient Market Hypothesis (EMH) (Adil et al., 2022). Ketika investor mengikuti perilaku herding, harga pasar mungkin menjadi tidak efisien karena dipengaruhi oleh faktor psikologis daripada oleh faktor-faktor fundamental yang sebenarnya. Inefisiensi pasar ini dapat menciptakan peluang bagi investor yang menganalisis dengan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang tidak wajar.

Penelitian lain menunjukkan bahwa herding bias memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi cryptocurrency (Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K., 2021). Hal ini berarti bahwa perilaku herding dapat mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih besar daripada yang seharusnya mereka ambil atau mengabaikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa herding bias tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R., 2018). Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh herding bias terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Purwakarta.

Selain itu, overconfidence bias juga dapat mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency. Overconfidence bias terjadi ketika seorang investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuannya dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks investasi cryptocurrency, overconfidence bias dapat menyebabkan investor mengambil risiko yang lebih besar daripada yang seharusnya mereka ambil atau mengabaikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Penelitian telah menunjukkan bahwa investor yang terlalu percaya diri cenderung membuat keputusan investasi yang tidak rasional atau tidak logis (Malik et al., 2019). Investor yang mengalami bias overconfidence mungkin merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan mereka mengambil risiko yang lebih tinggi daripada yang seharusnya atau mengabaikan analisis yang objektif.

Manajer yang terlalu percaya diri cenderung lebih aktif dalam berinvestasi, terutama dalam investasi ekspansi (Betzer et al., 2022). Mereka mungkin memiliki keyakinan yang berlebihan dalam kemampuan mereka untuk mengelola proyek investasi yang kompleks. Namun, studi yang sama juga menunjukkan bahwa proyek investasi yang direncanakan oleh manajer yang terlalu percaya diri lebih mungkin mengalami kegagalan. Mereka cenderung menunda proyek daripada meninggalkannya atau mengurangi skala proyek, yang dapat mengakibatkan hasil yang buruk.

Bias overconfidence dapat mempengaruhi tingkat risiko yang diambil oleh investor. Investor yang terlalu percaya diri cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi daripada yang seharusnya (Malik et al., 2019). Hal ini dapat mengarah pada kesalahan investasi dan hasil yang

buruk, terutama jika keputusan tersebut didasarkan pada keyakinan yang berlebihan tanpa mempertimbangkan informasi yang relevan.

Penting bagi investor untuk menyadari bias *overconfidence* mereka sendiri dan mencari bimbingan dari profesional keuangan saat membuat keputusan investasi (Fecht & Opaleva, 2021). Profesional keuangan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu investor mengidentifikasi dan mengatasi bias mereka. Mereka juga dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan logis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan dan mengelola risiko dengan strategi diversifikasi dan manajemen risiko.

Investor dapat menggunakan beberapa strategi untuk mengurangi dampak bias *overconfidence* pada keputusan investasi mereka. Salah satunya adalah dengan melakukan diversifikasi portofolio, yaitu dengan membagi investasi mereka ke dalam berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko konsentrasi. Selain itu, investor juga dapat menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat, seperti menetapkan batas kerugian atau melakukan analisis risiko yang mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa *overconfidence* bias memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R., 2018). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *overconfidence* bias dapat menyebabkan kerugian pada investasi (Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K., 2021; Dhungana, B. R., Bhandari, S., Ojha, D., & Sharma, L. K., 2022). Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *overconfidence* bias terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di Purwakarta.

Secara keseluruhan, penting bagi investor *cryptocurrency* di Purwakarta untuk menyadari potensi pengaruh perilaku *herding* dan *overconfidence* bias terhadap keputusan investasi mereka. *Herding* bias dapat mendorong investor untuk mengikuti tren dan arus popularitas tanpa mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang penting, sedangkan *overconfidence* bias dapat menyebabkan investor mengambil risiko yang tidak proporsional atau mengabaikan informasi yang relevan. Dalam rangka mengurangi dampak negatif dari perilaku ini, investor perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang *cryptocurrency* dan melakukan analisis yang lebih cermat sebelum membuat keputusan investasi. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan kesadaran diri terhadap perilaku *herding* dan *overconfidence* bias serta mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pengaruhnya dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Dalam konteks keputusan investasi *cryptocurrency* di Purwakarta, perilaku *herding* dan *overconfidence* bias memainkan peran yang signifikan. Perilaku *herding* mengarah pada keputusan investor untuk mengikuti tindakan orang lain tanpa analisis yang memadai, sementara *overconfidence* bias melibatkan keyakinan berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuan investor. Penelitian menunjukkan bahwa *herding* bias memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, sementara *overconfidence* bias juga mempengaruhi keputusan investasi meskipun dengan pengaruh yang lebih rendah. Investor perlu meningkatkan pemahaman tentang *cryptocurrency*, melakukan analisis yang cermat, dan mengurangi pengaruh perilaku *herding* dan *overconfidence* bias untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Dalam upaya mengurangi dampak negatif dari perilaku *herding* dan *overconfidence* bias, investor di Purwakarta perlu menyadari potensi pengaruhnya terhadap keputusan investasi mereka. Meningkatkan pemahaman tentang *cryptocurrency* dan pasar investasi secara umum, serta melakukan analisis yang cermat dan objektif sebelum mengambil keputusan investasi, dapat membantu mengurangi risiko ketidakrasionalan. Selain itu, bimbingan profesional dari

ahli keuangan dapat memberikan wawasan dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi bias terlalu percaya diri dan perilaku herding. Dengan kesadaran diri yang lebih tinggi dan pendekatan yang lebih bijaksana, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional dalam pasar cryptocurrency di Purwakarta.

Daftar Pustaka

- Din, S. M. U., Mehmood, S. K., Shahzad, A., Ahmad, I., Davidyants, A., & Abu-Rumman, A. (2021). The impact of behavioral biases on herding behavior of investors in Islamic financial products. *Frontiers in Psychology, 11*, 600570.
- Kunte, S. (2015). The herding mentality: Behavioral finance and investor biases. *Enterprising Investor*.
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision?. *Asian Journal of Accounting Research, 7*(1), 17-30.
- Arslan, S. A., & Javid, A. Y. (2020). Article Herding Behaviour: Empirical Analysis of Pakistan, China, USA Stock Market. *Journal of Finance and Accounting Research, 2*(2), 92-114.
- Fecht, F., & Opaleva, R. (2021). Managerial Overconfidence and Access to Funding: Do Banks Help Managers to Avoid Investment Mistakes?. Available at SSRN 3773048.
- Malik, M. S., Hanif, M. I., & Azhar, M. Z. (2019). The impact of overconfidence bias on investment decisions: Mediating role of risk tolerance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science, 3*(8), 154-160.
- Betzer, A., van den Bongard, I., Schweder, F., Theissen, E., & Volkmann, C. (2022). All is not lost that is delayed: overconfidence and investment outcomes. *Review of Managerial Science, 1*-28.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti, 14*(1).
- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). Pengaruh Perilaku Anchoring dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26*(2), 90-98.
- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 1179-1188.
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 9*(1), 68-77.
- Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K. (2021). STOCK INVESTMENT DECISION ANALYSIS ON INVESTORS IN SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Balance, 17*(1), 42-54.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive dissonance bias, overconfidence bias dan herding bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. *AFRE (Accounting and Financial Review), 1*(1).
- Dhungana, B. R., Bhandari, S., Ojha, D., & Sharma, L. K. (2022). Effect of Cognitive Biases on Investment Decision Making: A Case of Pokhara Valley, Nepal. *Quest Journal of Management and Social Sciences, 4*(1), 71-84.
- Ahmad, M., & Wu, Q. (2022). Does herding behavior matter in investment management and perceived market efficiency? Evidence from an emerging market. *Management Decision*, (ahead-of-print).

Sabir, S. A., Mohammad, H. B., & Shahar, H. B. K. (2019). The role of overconfidence and past investment experience in herding behaviour with a moderating effect of financial literacy: evidence from Pakistan stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 9(4), 480-490.